

Definisi Global Profesi Pekerjaan Sosial

Pekerjaan sosial adalah sebuah profesi yang berdasar pada praktik dan disiplin akademik yang memfasilitasi perubahan dan pembangunan sosial, kohesi sosial dan pemberdayaan serta kebebasan individu. Prinsip-prinsip keadilan sosial, hak asasi manusia, tanggung jawab kolektif dan pengakuan keberagaman adalah prinsip utama bagi pekerjaan sosial.

Diperkuat dengan teori-teori pekerjaan sosial, ilmu-ilmu sosial, humaniora dan pengetahuan-pengetahuan lokal, pekerjaan sosial melibatkan individu dan institusi untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Definisi tersebut dapat di perluas di tingkat nasional dan atau regional.

PENJELASAN

Penjelasan ini berfungsi untuk membuka konsep-konsep inti yang digunakan dalam definisi dan dilengkapi dengan hal-hal yang berkaitan dengan mandat utama, prinsip, pengetahuan dan praktik profesi pekerjaan sosial.

MANDAT UTAMA

Mandat utama profesi pekerjaan sosial termasuk memfasilitasi perubahan sosial, pembangunan sosial, kohesi sosial dan pemberdayaan serta kebebasan individu.

Pekerjaan sosial adalah profesi praktik dan sebuah disiplin ilmu yang mengakui keterkaitan faktor sejarah, sosio-ekonomik, budaya, dimensi ruang, politik, dan individual yang berfungsi sebagai kesempatan-kesempatan dan/atau hambatan-hambatan bagi kesejahteraan dan pengembangan individual. Hambatan-hambatan struktural berkontribusi terhadap ketidakadilan, diskriminasi, eksploitasi dan opresi. Perkembangan kesadaran kritis melalui refleksi terhadap sumber-sumber opresi dan/atau kebebasan secara structural, berdasarkan pada karakteristik ras, kelas, jenis kelamin, disabilitas, budaya dan orientasi seksual, dan mengembangkan strategi aksi untuk mengatasi hambatan-hambatan struktural dan individual adalah pusat dari praktik

emansipasi dimana tujuannya adalah pemberdayaan dan pembebasan individual. Atas nama solidaritas bagi mereka yang tidak beruntung, profesi pekerja sosial berusaha untuk menghapuskan kemiskinan, membebaskan individu yang rawan dan tertekan, serta meningkatkan kohesi dan inklusi sosial.

Mandat perubahan sosial didasarkan pada premis bahwa intervensi pekerjaan sosial terjadi ketika situasi yang ada, baik itu di tingkat individu, keluarga, kelompok kecil, masyarakat, sangat membutuhkan perubahan dan pengembangan. Hal tersebut didorong oleh kebutuhan untuk menghadapi dan mengubah kondisi struktural yang berkontribusi terhadap pemiskinan, eksklusi sosial dan opresi. Perubahan sosial meliputi keberadaan institusi individu dalam mengangkat hak asasi manusia dan ekonomi, lingkungan dan keadilan sosial. Profesi pekerjaan sosial juga berkomitmen untuk memelihara stabilitas sosial, sejauh stabilitas tersebut tidak digunakan untuk memarginalisasikan, mengeluarkan atau menekan kelompok-kelompok individual tertentu.

Pembangunan sosial dikonseptualisasikan sebagai strategi intervensi, kerangka pikir kebijakan dan negara yang diinginkan, yang disesuaikan dengan kerangka residual dan institusional yang lebih populer. Kerangka tersebut berdasar pada asesmen holistik biopsikososialspiritual dan intervensi yang meliputi pembagian mikro-makro, menggunakan system yang berlapis dan kolaborasi antar sektor dan antar profesi, ditujukan guna tercapainya pembangunan yang berkelanjutan. Pekerjaan sosial memprioritaskan diri pada perkembangan sosio-struktural dan ekonomi dan tidak lagi mengikuti pemahaman konvensional yang menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi adalah prasyarat tercapainya pembangunan sosial.

PRINSIP-PRINSIP

Prinsip-prinsip menyeluruh pada pekerjaan sosial adalah penghargaan akan martabat dan rasa berharga pada manusia, tidak melakukan kejahatan, menghargai keberagaman dan menjunjung hak asasi manusia dan keadilan sosial.

Mengadvokasi dan menjunjung hak asasi manusia dan keadilan sosial adalah motivasi dan justifikasi bagi pekerjaan sosial. Profesi pekerjaan sosial mengakui bahwa hak asasi manusia perlu ada seiring dengan dengan tanggung jawab kolektif. Ide mengenai tanggung jawab kolektif menggarisbawahi kenyataan bahwa hak asasi manusia secara individual hanya dapat direalisasikan sehari-hari jika setiap orang saling mengambil tanggung jawab untuk dirinya dan lingkungannya serta pentingnya membangun hubungan yang saling menguntungkan dalam masyarakat. Sehingga fokus utama dari pekerjaan sosial adalah untuk mengadvokasi hak-hak manusia di setiap tingkatan, dan untuk memfasilitasi pengambilan tanggung jawab individual untuk kesejahteraan masing-masing, menyadari dan menghargai saling ketergantungan diantara manusia itu sendiri dan diantara manusia dan lingkungannya.

Pekerjaan sosial mencakup hak-hak asasi manusia (HAM) generasi pertama, kedua dan ketiga. HAM generasi pertama adalah hak sipil dan politik seperti kebebasan berbicara sesuai hati nurani dan bebas dari siksaan dan hukuman yang sewenang-wenang; generasi kedua adalah hak yang berkaitan dengan sosio-ekonomi dan budaya seperti hak mendapatkan tingkat pendidikan yang sesuai, pelayanan kesehatan, perumahan, dan hak kaum minoritas; HAM generasi ketiga terfokus kepada dunia dan hak terhadap keberagaman spesies dan kesetaraan antar generasi. Ketiga hak tersebut saling menguatkan dan berkaitan serta mengakomodasi hak-hak individual dan kolektif.

Beberapa contoh “tidak melakukan kejahatan” dan “penghargaan terhadap keberagaman” dapat mewakili nilai-nilai yang mungkin menimbulkan konflik dan persaingan, misalnya atas nama budaya, beberapa hak dilanggar, termasuk hak untuk hidup dari kelompok minoritas seperti perempuan atau homoseksual. Standar global untuk Pendidikan dan Pelatihan Pekerjaan Sosial menjawab isu yang kompleks

tersebut dengan mengadvokasi bahwa para pekerja sosial dilatih dengan pendekatan dasar hak asasi manusia, dengan catatan penjelasan seperti berikut:

Pendekatan tersebut dapat memfasilitasi konfrontasi secara konstruktif dan perubahan dimana kepercayaan, nilai dan tradisi tertentu melanggar hak-hak dasar manusia. Karena budaya adalah dikonstruksikan secara social dan dinamis, maka budaya tersebut dapat diubah dan mengalami dekonstruksi. Konfrontasi konstruktif, dekonstruksi dan perubahan tersebut dapat difasilitasi melalui penyamaan visi, dan pemahaman mengenai kepercayaan, nilai dan tradisi budaya tertentu dan juga melalui dialog kritis dan reflektif dengan anggota kelompok budaya tersebut dan isu-isu hak asasi manusia yang lebih luas.

PENGETAHUAN

Pekerjaan sosial adalah disiplin ilmu yang interdisiplin dan juga transdisiplin, dan mengacu pada teori dan penelitian ilmiah yang luas. "Sains" dipahami pada konteks ini dalam bentuk yang paling dasar sebagai "pengetahuan". Pekerjaan sosial mengacu pada perkembangan teori dasar dan penelitian yang terus berkembang, seperti juga teori-teori dari sains-sains tentang manusia, termasuk tapi tidak terbatas pada pengembangan masyarakat, pedagogi sosial, administrasi, antropologi, ekologi, ekonomi, pendidikan, management, keperawatan, psikiatri, psikologi, kesehatan masyarakat dan sosiologi. Keunikan penelitian dan teori pekerjaan sosial adalah bahwa mereka adalah aplikatif dan emansipatoris. Kebanyakan penelitian dan teori pekerjaan sosial di ko-konstruksikan dengan para pengguna layanan secara interaktif melalui proses dialog sehingga selalu dipengaruhi oleh lingkungan praktik tertentu.

Definisi yang diajukan ini mengakui bahwa pekerjaan sosial dipengaruhi tidak saja oleh lingkungan praktik tertentu dan teori-teori Barat saja, tapi juga oleh pengetahuan-pengertian lokal. Bagian dari warisan kolonialisme ialah bahwa pengetahuan dan teori Barat telah dinilai lebih, dan pengetahuan lokal tidak dianggap penting, dan dihegemoni oleh teori-teori dan pengetahuan-pengetahuan barat. Definisi yang diberikan mencoba untuk menahan dan membalikkan proses tersebut dengan mengakui bahwa orang-orang lokal di setiap wilayah atau Negara memiliki nilai, cara pengetahuan, cara menyebarkan pengetahuan mereka masing-masing, dan telah memberikan kontribusi berharga untuk sains. Pekerjaan sosial mencoba untuk memperbaiki sejarah

kolonialisme ilmu pengetahuan Barat dan hegemoninya dengan cara mendengarkan dan belajar dari para penduduk lokal di seluruh dunia. Dengan cara ini, pengetahuan pekerjaan sosial akan dapat diciptakan kembali dan diketahui oleh para penduduk lokal, dan dipraktikkan secara lebih tepat tidak hanya di lingkungan lokal saja, tetapi juga secara internasional. Berdasarkan pada PBB, IFSW mendefinisikan masyarakat lokal sebagai berikut:

- Mereka tinggal dalam (atau menjaga kelekatan dengan) wilayah leluhur secara geografis.
- Mereka cenderung untuk menjaga institusi sosial, ekonomi dan politik khas dalam wilayah mereka.
- Mereka menjaga diri untuk tetap unik secara budaya, geografi dan institusi, daripada melakukan asimilasi secara penuh kepada masyarakat umum.
- Mereka mengidentifikasi diri sebagai pribumi atau suku.

<http://ifsw.org/policies/indigenous-peoples>

PRAKTIK

Legitimasi dan mandat pekerjaan sosial terletak pada intervensinya dimana individu berinteraksi dengan lingkungan mereka masing-masing. Lingkungan tersebut termasuk berbagai system sosial yang melekat pada individu-individu secara alamiah, lingkungan geografis, yang berpengaruh besar pada kehidupan masyarakat. Metodologi partisipatoris yang dilakukan oleh pekerjaan sosial direfleksikan dalam “melibatkan manusia dan struktur untuk mengatasi tantangan hidup dan meningkatkan kesejahteraan”. Sejauh mungkin, pekerjaan sosial mendukung kerja bersama daripada bekerja untuk individu. Konsisten dengan paradigm pembangunan sosial, para pekerja sosial menggunakan berbagai keterampilan, teknik, strategi, prinsip dan kegiatan di

berbagai tingkatan system, diarahkan pada pemeliharaan system dan/atau usaha mengubah system. Praktik pekerjaan sosial terentang dalam berbagai bentuk terapi dan konseling, group work dan community work; formulasi dan analisis kebijakan; dan intervensi advokasi dan politik. Dari perspektif emansipatori, definisi ini mendukung strategi dimana pekerjaan sosial ditujukan pada peningkatan harapan individu, kepercayaan diri dan potensi kreatif setiap individu untuk menghadapi dan menantang dinamika kekuatan opresi dan sumber-sumber ketidakadilan struktural sehingga mencakup kesatuan aspek mikro-makro dan dimensi personal-politik dalam intervensi. Fokus menyeluruh pekerjaan sosial adalah universal, namun prioritas dari praktik pekerjaan sosial akan berbeda antara satu negara dengan negara lainnya; berbeda dari waktu ke waktu tergantung pada kondisi sejarah, budaya, politik dan sosio-ekonomi.

Tanggung jawab pekerjaan sosial di seluruh dunia adalah untuk membela, memperkaya dan mewujudkan nilai dan prinsip-prinsip yang direfleksikan dalam definisi ini. Sebuah definisi pekerjaan sosial hanya dapat bermakna ketika para pekerja sosial secara aktif berkomitmen kepada nilai-nilai dan visi dari pekerjaan sosial itu sendiri.